

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang anak jalanan khususnya di desa Medan Estate dan uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dibawah ini disebutkan poin-poin sebagai simpulan penelitian yakni :

1. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun termasuk anak yang masih di dalam kandungan.
2. Anak jalanan adalah anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi dijalanan. Kegiatan utama ekonomi dijalanan tersebut adalah mengamen, tukang parkir, jual koran, tukang semir sepatu, jual asongan koran, rokok, makanan dan minuman.
3. Anak jalanan merupakan bentuk ketidakberdayaan ekonomi keluarga. Yaitu keluarga tidak didukung secara finansial sehingga berdampak pada seluruh isi keluarga, mencari nafkah sendiri, putus sekolah, menyendiri dari teman sepermainan serta dapat menimbulkan depresi dan frustasi bagi si Anak.
4. Disharmonisasi keluarga dapat memicu anak menjadi anak jalanan. Perceraian yang dibarengi dengan ketidakberdayaan ekonomi, serta ketidakpedulian famili memicu anak untuk menentukan pilihannya sendiri menjadi anak jalanan.
5. Usia anak jalanan adalah usia sekolah dan bermain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas anak jalanan menamatkan Sekolah Dasar.

6. Aktivitas anak jalanan adalah untuk mencari nafkah atau pendapatan untuk kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh responden penelitian ini terungkap bahwa tidak satupun yang memiliki tabungan atau paling tidak memikirkan hari esoknya.
7. Faktor anak untuk memilih anak jalanan adalah kebebasan dan kemudahan masuk dan keluar menjadi anak jalanan. Regulasi yang minim dan komunitas anak jalanan ini menjadi simbol identitas anak jalanan bahwa mereka cenderung terbebas dari kekangan regulasi, norma dan etika.
8. Pemilihan lokasi atau kantong anak jalanan didasarkan pada ramainya masyarakat.
9. Orang tua anak cenderung membiarkan anaknya menjadi anak jalanan. Dampak dari ketidakberdayaan ekonomi keluarga, seolah-olah menjadi legitimasi bagi diri anak untuk memilih dan bekerja di jalanan walaupun dibarengi dengan resiko tinggi.
10. Jenis pekerjaan terburuk bagi anak adalah : anak dilacurkan, anak yang bekerja sebagai pemulung sampah, anak yang bekerja di jalanan, anak yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga.
11. Keberadaan anak jalanan sangat berpengaruh terhadap masyarakat yaitu yang positif dan yang negative, yang positif : dapat menghibur para pengunjung di kompleks MMTC Medan Estate
12. Dampak negatif dari keberadaan anak jalanan adalah membuat keributan atau kebisingan , kurang nyaman bagi masyarakat.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa anak jalanan merupakan usia sekolah dan bermain. Lebih merupakan tanggung jawab berbagai pihak, bukan hanya keluarga. Karena faktor yang membuat anak menjadi anak jalanan sudah jelas yakni kondisi ketidak berdayaan ekonomi keluarga. Anak yang seharusnya bersekolah dan bermain ini, layaknya harus mengembangkan kreatifitasnya dan bukan mencari nafkah, baik bagi dirinya ataupun keluarganya. Oleh karena itu, setiap ekspresi anak menjadi anak jalanan tersebut seharusnya ditanggapi sebagai reaksi terhadap para orang tua untuk lebih bertanggungjawab kepada anak dan keluarganya.

Lebih dari itu, tanggung jawab pemerintah dan komponen masyarakat lainnya sangat dibutuhkan. Kiranya lintas pendapat dan dukungan dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk menampung aspirasi anak jalanan. Mengembangkan serta menghindarkan anak dari materialisme dini dengan menjadi anak jalanan membutuhkan penanganan dari berbagai pihak. Bagaimanapun juga, resiko terhadap keselamatan dan kesehatan mereka di jalanan sangat tinggi. Oleh karena itu, pemberian alternatif pekerjaan atau mewajibkan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya, mungkin lebih baik dan dapat dipaksakan sehingga anak tidak cenderung terlantar.

C. Saran-saran.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa anak jalanan adalah usia wajib sekolah pada umumnya mereka itu adalah anak putus sekolah dan lulusan sekolah dasar. Keadaan ini sekaligus mempertinggi resiko yang akan dihadapi oleh anak

dijalanan terutama menyoal keselamatan dan kesehatan anak. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga yang konsen dengan anak semestinya membuat suatu regulasi agar kenyataan ini dapat direduksi dengan membuat larangan untuk usia tertentu. Sekaligus memikirkan alternatif lainnya seperti membuat penampungan yang dapat mengembangkan keatifitas dan keilmuan anak.

Anak jalanan mencari nafkah dijalan mengandung dan memiliki resiko yang tinggi. Oleh sebab itu, setidaknya orang tua yang membiarkan anaknya turun kejalan diberikan sanksi ataupun peringatan, pemahaman dan pengertian sehingga fenomena anak jalanan tidak menjadi meningkat. Disamping itu, untuk mengatasi masalah anak jalanan Pemerintah harus berupaya membentuk:

- 1) Program Perlindungan Anak, penyediaan dan atau pemberian pelayanan-pelayanan sosial dasar bagi anak, utamanya yang berasal dari keluarga miskin sehingga hak-hak mereka dapat terpenuhi.
- 2) Program Rumah Singgah kepada anak-anak jalanan merupakan pemberian kesempatan anak untuk memenuhi kebutuhannya dalam hal belajar dan bermain sehingga bisa tumbuh dan berkembang secara optimal dan selaras fisik maupun psikis.
- 3) Program pelatihan dan pemberian bantuan modal usaha bagi Anak Jalanan. Program ini bertujuan untuk memberi latihan dasar keterampilan bagi anak jalanan dengan tujuan agar anak mampu melakukan usaha ekonomis produktif, misalnya home industri.
4. Pemberian layanan pendidikan gratis. Program ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu membebaskan biaya sekolah bagi anak jalanan di sekolah-sekolah formal yang ditunjuk dan memberikan layanan

pendidikan model seperti Perpustakaan Keliling di mana guru yang mendatangi tempat-tempat yang biasanya digunakan anak-anak jalanan untuk berkumpul serta memberikan materi pelajaran di tempat tersebut

Namun dibalik itu semua peranan orang tua sangat mempengaruhi supaya anaknya tidak terjerumus kejalanan, misalnya mengikuti program KB (keluarga Berencana), mendidik anak, serta memberi perhatian yang serius kepada anak. Akhirnya, fenomena anak jalanan adalah tanggung jawab berbagai komponen masyarakat, tidak hanya keluarga asal anak jalanan. Oleh sebab itu, persoalan anak jalanan dapat diselesaikan melalui dialog dan aksi lintas badan sehingga menimbulkan persamaan persepsi terhadap fenomena tersebut. Bisa jadi regulasi dengan cara tidak membeli dan memberikan uang kepada mereka dijalanan akan dapat mereduksi jumlah anak jalanan.